

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN TALEMPONG PACIK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS V SD NEGERI 27 PEMANCUNGAN
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**NOVARITA
NIM : 50653**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Pacik
Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN
27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Nama : Novarita

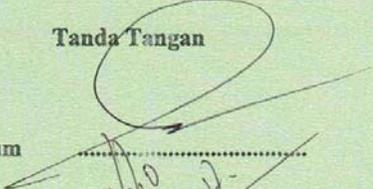
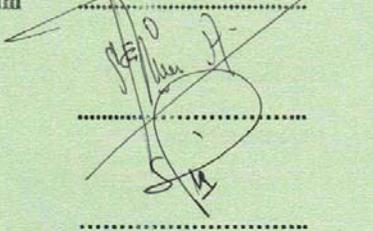
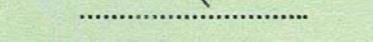
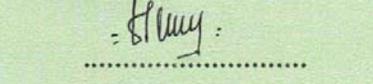
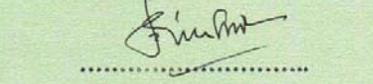
Nim : 50653

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
2. Sekretaris : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Dernawati	
5. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	

ABSTRAK

Novarita, 2014: Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Pacik dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SD Negeri 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada pembelajaran keterampilan bermain Talempong Pacik guru kurang memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik, sehingga pembelajaran seni musik tradisional tidak pernah diajarkan pada siswa dan siswa tidak mencintai seni musik daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana rancangan pelaksanaan dan peningkatan keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang yang berjumlah 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer, data penelitian berupa observasi dan tindakan yang diperoleh dari kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan persentase perolehan nilai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yaitu 60% dengan kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 80% kriteria sangat baik, pada aktifitas guru siklus I mendapatkan nilai 68% kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 82% kriteria sangat baik, aktifitas siswa siklus I mencapai 68% kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 81,5% kriteria sangat baik, hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 68,7% kriteria cukup, meningkat pada siklus II mencapai 86,9% dengan kriteria sangat baik. Dilihat dari hasil pengamatan di atas disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Pacik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang"**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansurdin, S.Sn, M.Hum dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd, Ibu Dra. Dernawati, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayah Abdul Karim Umar, Ibunda Nursihan (Almarhumah), Ayah mertua Zakir Zein (Almarhum), Ibu mertua Dahliar, Suami tercinta Zahirdan, S.Ip serta anak-anak yang tersayang Danial Nozarianda Albar, Nadila Nozarianda Aziza, dan Aldian Nozarianda Alfath yang telah memberikan doa dan dukungan moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Januari 2014



Novarita

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Keterampilan dan Seni Musik.....	7
a. Pengertian Keterampilan	7
b. Pengertian Musik	7
c. Manfaat Musik	8
d. Jenis-jenis Musik	9
2. Talempong	10
a. Pengertian Talempong	10
b. Jenis-jenis Talempong	10
c. Kegunaan Dari Talempong.....	11
d. Talempong Pacik.....	12
e. Cara Memainkan Talempong Pacik.....	12
3. Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	13
a. Pengertian metode.....	13

b. Metode Demonstrasi	14
c. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	14
d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	15
4. Pelaksanaan Metode Demonstrasi di SD	16
5. Penilaian Metode Demonstrasi	18
a. Pengertian Penilaian.....	18
b. Tujuan Penilaian	18
c. Fungsi Penilaian.....	19
d. Bentuk Penilaian	20
e. Penilaian Metode Demonstrasi	21
B. Kerangka Teori.....	22
III. METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Rancangan dan Prosedur Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data	36
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	137
V PENUTUP	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran	151
DAFTAR RUJUKAN	152
LAMPIRAN	154

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Kerangka Kerangka Teori	24
2.1 Alur Penelitian Keterampilan Bermain Talempong Pacik	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	154
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	160
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	162
4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	164
5. Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I	166
6. Hasil Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I	168
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	170
8. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	176
9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	178
10. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	180
11. Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan 2.....	182
12. Hasil Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 2.....	184
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	186
14. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	192
15. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	195
16. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	197
17. Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan 1	199
18. Hasil Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 1	201
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	203
20. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2.....	209

21. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	211
22. Hasil Pengamatan Aspek Sswa Siklus II Pertemuan 2	213
23. Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan 2	215
24. Hasil Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 2	217
25. Dokumentasi.....	219
26. Surat Izin Penelitian.	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni merupakan sarana untuk mengembangkan kreatifitas siswa terutama siswa Sekolah Dasar (SD). Karena pendidikan seni dapat membentuk kepribadian siswa yang memperhatikan perkembangan siswa dalam mencapai berbagai kecerdasan seperti kecerdasan kreatifitas, kecerdasan spiritual, kecerdasan moral, dan kecerdasan emosioanal. Menurut Esten (2004:4) ”Pendididikan seni sangat diperlukan kehadirannya disebabkan karena dalam proses pembangunan tidak hanya berhubungan dengan ilmu saja, tetapi seni juga sangat diperlukan dalam proses modernisasi”.

Pendidikan seni mampu menjawab tuntutan dan tantangan yang berkembang di masyarakat sehingga krisis moral, spiritual, ketegangan, dan pertentangan antar kelompok dapat dikurangi. Menurut pendapat Maran (2000:103). ”Seni adalah suatu nilai hakiki yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, manusia adalah pencipta lingkungannya, sejak awal manusia adalah seorang seniman”.

Jelaslah bahwa pendidikan seni dapat memberikan kesenangan terhadap siswa dan dapat membantu mereka dalam mempelajari berbagai seni seperti seni musik, seni tari, dan seni keterampilan. Menurut Hanov (2006:2) ”Fungsi seni adalah untuk memproduksi kehidupan dan untuk melakukan penilaian atas segala-galanya”.

Dalam pembelajaran seni musik siswa diajarkan cara menghargai karya seni, siswa juga di beri wawasan yang luas tentang seni musik baik seni musik tradisional (daerah) maupun seni musik moderen yang berkembang pada saat ini.

Anggapan yang tidak baik pada seni musik dialami oleh guru musik di daerah (terutama guru SD), karena kurangnya pemahaman dan keterampilan guru musik terhadap pembelajaran musik di SD tersebut, dan kurangnya alat yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran seni musik.

Berdasarkan pengalaman penulis di dalam pembelajaran seni musik di kelas V SD Negeri 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan, dalam membelajarkan seni musik terutama seni musik daerah, guru hanya mengajarkan seni musik modern seperti pianika, recorder, dan drumband, sehingga keterampilan dan minat siswa dalam mempelajari, mendengarkan, dan memainkan alat musik tradisional daerah sendiri seperti gandang dan Talempong tidak dimiliki siswa sehingga kurangnya penghargaan siswa terhadap seni musik daerah, terutama musik Talempong yang akhirnya Talempong itu sendiri hanya sebagai hiasan di lemari sekolah saja.

Pada saat sekarang ini seni musik Talempong hanya dimainkan dan diminati oleh kaum tua yang sudah lanjut usia, sedangkan kaum muda tidak mengerti dan memahami cara memainkan Talempong terutama Talempong Pacik, padahal Talempong Pacik merupakan alat musik tradisional Minangkabau yang perlu dilestarikan keberadaanya. Seandainya generasi muda tidak pernah tahu dan tidak mengerti cara memainkan Talempong Pacik

apalagi untuk mencintai Talempong tersebut maka niscaya setelah generasi tua tidak ada lagi di atas dunia ini, maka alat musik kebanggaan daerah Minangkabau akan hilang dan tidak pernah dikenal oleh generasi muda yang akan datang, untuk mencegah hal itu terjadi maka kewajiban kita generasi tua terutama guru untuk mengajarkan cara memainkan Talempong Pacik dimulai pada anak sekolah dasar.

Permasalahan yang timbul diakibatkan guru tidak mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain Talempong Pacik, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan keterampilan bermain Talempong Pacik pada sekolah khususnya di SD.

Dalam melakukan penilaian kebanyakan guru hanya menilai cara dan vokal bernyanyi siswa dan guru hanya menilai cara bermain alat musik modern, karena alat musik tradisional tidak pernah diajarkan sama sekali kepada siswa, hal ini disebabkan karena kurang telitinya seorang guru dalam menelaah kurikulum yang ada yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas (2006:60-61) “Mengenal alat musik ansambel sejenis dan memainkan alat musik ansambel”. Sehingga guru lupa untuk membelajarkan seni musik daerah dan guru hanya membelajarkan seni musik modern saja.

Sehubungan dengan permasalahan ini maka untuk membelajarkan seni musik Talempong terutama Talempong Pacik pada siswa SD maka di gunakan metode demonstrasi karena metode ini membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa sendiri berdasarkan pengalaman lingkungan sehingga

tercipta pengetahuan dan keterampilan yang lebih bermakna. Menurut Syaiful (2006:90) “Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih sempurna, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung”.

Pada penerapan metode demonstrasi ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi bermain Talempong Pacik di kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Padang Selatan Kota Padang.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Bermain Talempong Pacik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi di Kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Padang Selatan Kota Padang.

Permasalahan tersebut dapat dirinci secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Padang Selatan Kota Padang, sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mendiskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Padang Selatan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Padang Selatan Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 27 Pemancangan Padang Selatan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Penulis, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan dan Seni Musik

a. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk membentuk perilaku siswa menjadi cekatan, cepat, dan tepat. Perilaku terampil dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat Menurut Sumanto (2006:9) “Keterampilan adalah bagian dari berproduksi atau berkarya yang didasari oleh proses penciptaan sebuah karya seni”.

Sedangkan menurut Syaiful (2010:99) “Keterampilan merupakan proses pembentukan siswa untuk berfikir dan berbuat lebih kreatif, teliti dan memiliki wawasan yang luas dalam beradaptasi dimasyarakat”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan kreatifitas siswa dalam menciptakan suatu karya seni dan memiliki cara berfikir yang lebih kreatif, teliti, serta wawasan yang luas dalam beradaptasi di masyarakat.

b. Pengertian Seni Musik

Musik pada umumnya bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai alat yang mengandung unsur keindahan yang dapat

menyenangkan perasaan pikiran seseorang yang mendengarkannya seperti pendapat Muttaqin (2008:5)

Musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal ataupun instrumental. Di samping itu musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.

Sedangkan menurut pendapat Silado (2006:13) "Musik bukan sekedar bunyi dan suara, di dalamnya terdapat unsur nada, irama, dan unsur keselarasan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan rangkaian suara, nada, dan irama yang mengandung unsur keindahan yang dapat mengungkapkan perasaan seseorang baik dalam suka maupun senang dan dalam keadaan berduka.

c. Manfaat Musik

Musik merupakan sarana hiburan yang dapat menyenangkan perasaan dan pikiran manusia sehingga kehidupan manusia tidak terlepas dari keberadaan musik, musik bermanfaat bagi perkembangan jiwa manusia sebab musik dapat mempengaruhi hidup, jiwa, dan keadaan seorang manusia. Sesuai dengan pendapat Muttaqin (2008:5) "Musik bermanfaat sebagai hiburan, terapi kesehatan, kecerdasan, kepribadian, dan musik juga berfungsi sebagai komunikasi dan pemersatu bangsa".

Sedangkan menurut pendapat Silado (2006:9) "Selain bermanfaat untuk sarana hiburan, musik juga berfungsi sebagai sarana

puji-pujian terhadap Tuhan dalam mengungkapkan perasaan kekaguman terhadap ciptaanya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa musik sangat bermanfaat sekali sebagai hiburan, alat perubahan kepribadian manusia, juga alat komunikasi, dan ungkapan perasaan baik suka maupun duka.

d. Jenis-jenis Musik

Dilihat dari perkembangan zaman, musik terbagi dalam beberapa jenis menurut Silado (2006:12)

Sejarah musik membagi musik kedalam dua jenis musik. Yaitu gerejani dan duniawi, keduanya mengenal cara permainan melalui alat peraga dan alat suara. Musik dengan alat peraga disebut musik instrumental, dan musik suara manusia disebut musik vokal, apabila vokal diiringi instrumental disebut akompanimen dan vokal tanpa iringan disebut akapela.

Sedangkan menurut Muttaqin (2008:25) “Mengacu pada ciri masyarakat yaitu musik terdiri dari musik tradisional dan musik modern, musik modern perkembanganya dicetuskan oleh individu sedangkan musik tradisional dicetuskan oleh sekelompok masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa jenis musik terdiri dari musik tradisional dan musik modern, musik terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu musik Instrumentalia, musik Vokal, dan musik Akapela.

2. Talempong

a. Pengertian Talempong

Talempong merupakan alat musik pukul, terdapat di Minangkabau sejenis *essambel* (musik satu jenis) yang termasuk dalam keluarga gong sesuai pendapat Siagian (2006:101-102) “Jenis gong di Minangkabau disebut sebagai Talempong yang terbuat dari kuningan biasanya dimainkan di dalam rumah atau di beranda rumah”.

Sedangkan menurut pendapat Syeilendra (2000:75) “Talempong adalah sejenis musik perkusi yang sumber bunyinya adalah alat itu sendiri yang bergetar dan terdapat hampir semua daerah di Minangkabau”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Talempong adalah musik tradisional yang terdapat di Minangkabau termasuk jenis musik perkusi atau musik yang dipukul yang bunyinya terdapat dari alat musik itu sendiri.

b. Jenis-jenis Talempong

Talempong di Minangkabau terdiri dari beberapa jenis seperti pendapat Syeilendra (2000:75) “Jenis alat musik Talempong di Minangkabau adalah Talempong ASKI (STSI) Padang Panjang, Talempong Koto Anau, Talempong Padang Magek, Talempong Talang Maua, Talempong Unggan, Talempong Rea, Talempong Jao, dan Talempong Pacik”.

Sedangkan menurut Navis (1986:280) “Jenis Talempong ada dua, yaitu jenis Saron (Talempong) seperti Talempong Unggan, Talempong Jao (Jawa), dan Talempong Momogan. Jenis Talempong lain yaitu Talempong Gambang terdiri dari Talempong saut terbuat dari bambu dan logam”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa Talempong di Minangkabau terdiri dari berbagai jenis yaitu Talempong ASKI Talempong Unggan, Talempong Jao, dan Talempong Pacik yang jenis tersebut berdasarkan asal daerahnya.

c. **Kegunaan Dari Talempong**

Talempong sangat berguna sekali bagi masyarakat Minangkabau yaitu untuk mengiringi upacara adat. Seperti pendapat Siagian (2006:101) “Talempong digunakan sebagai alat pemberitahuan adanya acara gotong royong dan sebagai alat untuk mengiringi upacara perkawinan, tari, dan untuk mengisi waktu senggang”.

Sedangkan menurut pendapat Syeilendra (2000:76) “Di Minangkabau Talempong kreasi baru digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian serta upacara adat perkawinan bersifat hiburan dan selingan diwaktu tamu sedang makan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kegunaan Talempong di Minangkabau adalah sebagai alat untuk memberitahukan pengumuman seperti acara gotong royong dan Talempong juga

berguna untuk mengiringi nyanyian dan tarian dalam upacara adat seperti upacara perkawinan, penyambutan tamu terhormat, dan upacara pengangkatan Datuak atau Penghulu.

d. Talempong Pacik

Talempong Pacik adalah sejenis Talempong yang terbuat dari logam dan cara memainkannya dengan cara dipegang dengan tangan. Menurut Syeilendra (2000:85) “Talempong Pacik adalah Talempong yang dimainkan oleh tiga atau empat orang yang terdiri dari dasar, paningkah, anak atau pambaok, dan palaku”.

Sedangkan menurut pendapat Navis (1986:280)

Talempong Pacik adalah Talempong yang dimainkan empat orang dengan cara menenteng dua atau tiga Talempong pada satu tangan, satu orang menenteng tiga Talempong dinamakan pambaokan (pembawa) bunyi yang dikeluarkan membawa melodi, satu orang lagi membawa dua Talempong yang dinamakan paningkah dan dua orang lainnya membawa satu Talempong betina bersuara tinggi dan Talempong jantan dengan suara rendah.

Berdasarkan pendapat diatas Talempong Pacik adalah sejenis Talempong yang dipegang sebelah tangan yang dimainkan oleh tiga atau empat orang yang masing-masing Talempong tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda sebagai pembawa (melodi), peningkah, suara tinggi, dan suara rendah.

e. Cara Memainkan Talempong Pacik

Talempong Pacik dimainkan dengan cara dipukul seperti yang dikatakan Syeilendra (2000:86) “Cara memainkan Talempong Pacik

adalah dengan memukul secara bersama menggunakan sistim nada si, do, re, mi, fa, sol atau 7, 1, 2, 3, 4, 5“.

Sedangkan menurut Navis (1986:280) “Memainkan Talempong Pacik adalah menenteng dua atau tiga Talempong dengan tangan kiri sedangkan tangan kanan memukul Talempong yang mengeluarkan suara rendah, suara tinggi, dan melodi “.

Berdasarkan pendapat di atas memainkan Talempong Pacik dengan cara menenteng dua atau tiga Talempong dan memukul telempong tersebut sehingga mengeluarkan nada tinggi, rendah, dan melodi.

3. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Menurut Sanjaya (2006:125) “Metode adalah cara untuk melaksanakan strategi dengan kata lain strategi merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa”.

Selanjutnya Syaiful (2010:46) mengatakan “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir”.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksudkan dengan metode adalah suatu cara dan strategi seorang guru dalam proses

pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan berhasil melaksanakan proses pembelajaran apabila guru tersebut tidak menguasai metode yang telah direncanakan.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang ada dalam proses pembelajaran, sedangkan menurut Jalius (2009:61) “Metode demonstrasi adalah penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk memperlihatkan sebuah tindakan atau prosedur, metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan peragaan yang tepat”.

Menurut Sanjaya (2006:150) “Metode demonstrasi adalah penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda baik benda yang sebenarnya maupun benda tiruan”.

Berdasarkan pendapat di atas metode demonstrasi adalah suatu metode yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran yang mempertunjukkan dan memperlihatkan suatu benda sebenarnya atau benda tiruan dengan melibatkan siswa untuk mempraktekan pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Kelebihan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan metode demonstrasi menurut Sanjaya (2006:150) “Adalah menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat

peristiwa yang terjadi dan akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan”.

Menurut Jalius (2009:61) “Kelebihan metode demonstrasi menjadikan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, kecil kemungkinan kesalahan yang diperbuat siswa karena siswa dapat menanyakan langsung kepada guru tentang pembelajaran yang tidak dimengerti, dan siswa dapat mempraktekan langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode demonstrasi adalah menarik bagi siswa karena adanya benda kongkrit yang diperagakan guru dan siswa dapat mempraktekan langsung cara kerja benda tersebut, kalau ada yang tidak dimengerti siswa dapat menanyakan langsung kepada guru, guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa selama proses pembelajaran.

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa langkah seperti yang dikemukakan oleh Sumiati (2009:102) adapun langkah-langkah dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut

- 1) Langkah umum yaitu merumuskan tujuan, mempersiapkan alat, memeriksa alat apakah berfungsi atau tidak, menetapkan langkah pelaksanaan, menetapkan alokasi waktu, 2) Langkah demonstrasi yaitu mengatur tata ruang tempat duduk siswa, menetapkan kegiatan yang dilakukan selama demonstrasi, memberikan penjelasan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan siswa membuat catatan penting.

Berikut ini beberapa langkah metode demonstrasi menurut Syaiful (2006:101) adalah sebagai berikut :

1) Persiapan yaitu menciptakan kondisi belajar siswa dengan menyediakan alat demonstrasi, mengatur tempat duduk siswa, 2) Pelaksanaan demonstrasi dengan mengajukan permasalahan kepada siswa, menjelaskan dan mendemonstrasikan prosedur atau proses, kemudian diadakan tanya jawab mengenai proses demonstrasi, 3) Mengadakan evaluasi dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk demonstrasi, 4) membuat kesimpulan hasil demonstrasi, 5) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hasil demonstrasi.

Berdasarkan pendapat di atas langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Syaiful, karena menurut pendapat penulis langkah-langkah tersebut singkat, jelas, dan sesuai dengan pengertian metode demonstrasi sehingga menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan.

4. Pelaksanaan Metode Demonstrasi di SD

Agar pelaksanaan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan langkah dari pelaksanaan metode demonstrasi menurut Syaiful (2006:101) yang penulis uraikan sebagai berikut :

a. Pada langkah persiapan dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk demonstrasi seperti gambar Talempong, Talempong Pacik beserta pemukulnya. Guru juga mengatur tempat duduk siswa

supaya siswa dapat memperhatikan dan melaksanakan demonstrasi dengan lancar.

- b. Pada langkah pelaksanaan guru mengajukan masalah kepada siswa dengan memperlihatkan gambar Talempong dan mengadakan tanya jawab mengenai berbagai macam jenis Talempong serta guru menjelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan Talempong (ceramah), dalam melaksanakan demonstrasi dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau suatu proses diusahakan seluruh siswa dapat mengikuti dan mengamati demonstrasi cara memainkan Talempong Pacik dengan baik. Dalam pelaksanaan langkah ini guru memberikan penjelasan yang padat dan singkat cara memainkan Talempong Pacik, guru menghentikan bermain Talempong Pacik apabila siswa sudah dapat mengerti apa yang akan didemonstrasikan nantinya dan kemudian diadakan tanya jawab tentang prosedur atau proses demonstrasi yang diperlihatkan guru.
- c. Pada langkah evaluasi atau langkah tindak lanjut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan sendiri memainkan Talempong Pacik.
- d. Pada langkah selanjutnya guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan dari hasil memainkan Talempong Pacik tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai pengalaman yang dapat dilaksanakan siswa di dalam kehidupannya di masyarakat.

- e. Pada tahap akhir guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan cara memainkan Talempong Pacik yang bertujuan untuk melihat sampai dimana daya serap siswa pada prosedur atau proses pelaksanaan memainkan Talempong Pacik tersebut.

5. Penilaian Metode Demonstrasi

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan diawal pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung, dan pada akhir suatu proses pembelajaran. Menurut Yulaelawati (2004 : 94) “ Penilaian merupakan program pendidikan secara menyeluruh yang bersifat makro, meluas, dan menyeluruh”.

Menurut Syaiful (2010:245) “Penilaian adalah memberikan penghargaan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan hasil yang objektif dan akurat”.

Berdasarkan pendapat di atas penilaian merupakan pemberian penghargaan secara menyeluruh berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan hasil yang objektif dan akurat.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Yulaelawati (2004:95) “Tujuan dari penilaian adalah untuk siswa dalam mengembangkan tanggapan melalui jawaban dari sekumpulan pilihan yang diberikan mendapatkan pikiran tingkat

tinggi disamping penguasaan kemampuan dasar dan menilai kegiatan program secara langsung dan menyeluruh”.

Sedangkan menurut Syaiful (2010:246) “Penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pembelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh siswa dan apakah kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan penilaian adalah untuk mengembangkan tanggapan yang dimiliki siswa dalam mendatangkan pemikiran tingkat tinggi dan penguasaan kemampuan dasar secara menyeluruh serta penilaian juga bertujuan untuk bahan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui apakah bahan-bahan pembelajaran dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai seperti yang diharapkan.

c. Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian menurut Nana (dalam Syaiful, 2010:249) “Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi proses pembelajaran dan untuk mengetahui keefektifitasan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru”.

Sedangkan menurut Syaiful (2006:105) “Fungsi penilaian adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya Tujuan Instruksional Khusus (TIK), untuk memberikan umpan balik kepada guru, dan

untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran oleh siswa dan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam melakukan remedial terhadap siswa yang belum berhasil.

d. Bentuk Penilaian

Bentuk penilaian menurut Yulaelawati (2004:100) “Bentuk penilaian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu bentuk penilaian formal yaitu bentuk penilaian tema atau materi untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam proses pembelajaran sedangkan penilaian non formal adalah penilaian yang dilakukan siswa berupa proyek, percobaan, penyajian lisan, peragaan atau pertunjukan”.

Menurut Syaiful (2010:252) “Penilaian dapat dilakukan dalam bentuk dua hal yaitu tes dan non tes, penilaian berupa tes adalah penilaian berbentuk objektif dan isian, sedangkan penilaian berbentuk non tes adalah berupa wawancara, pertunjukan, pengamatan, dan study kasus”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bentuk penilaian formal (Tes) berupa penilaian terhadap penguasaan materi berupa penilaian secara lisan dan penilaian secara tulisan, sedangkan

penilaian non formal (Non Tes) adalah penilaian berupa produk, pertunjukan pengamatan dan hasil dari study kasus. Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian menurut pendapat Syaiful karena sesuai dengan metode yang akan dipakai yaitu metode demonstrasi.

e. **Penilaian Memainkan Talempong Pacik**

Penilaian memainkan Talempong Pacik dapat menggunakan penilaian demonstrasi yaitu dengan mengamati hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas atau pekerjaan yang dihasilkan siswa. Menurut Winkel (dalam Syaiful, 2010:251) “Penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah berupa penilaian produk dan penilaian proses, yang dijadikan objek penilaian adalah diri siswa itu sendiri”.

Hal serupa dikemukakan oleh Yulaelawati (2004:101) “Penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah melalui penilaian informal berupa kegiatan khusus yang dilakukan siswa berupa proyek, percobaan, peragaan, dan pertunjukan melalui pengamatan, pencatatan, dan pengumpulan hasil kerja siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan cara penilaian aktifitas siswa berupa pengamatan dan pertunjukan siswa

B. Kerangka Teori

Peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan seorang siswa memainkan Talempong Pacik yang sampai saat ini belum dimiliki siswa atau keterampilan bermain Talempong Pacik sangat rendah dan minim sekali, untuk meningkatkan keterampilan bermain Talempong Pacik tersebut guru dapat mempergunakan berbagai macam metode salah satunya adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang bersifat membangun aktifitas siswa dengan melakukan pengamatan dan pertunjukan dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif karena mereka akan mempertunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman yang ada pada siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada kemampuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, semakin tepat metode yang digunakan maka kemampuan dan keterampilan yang diperoleh siswa akan lebih maksimal.

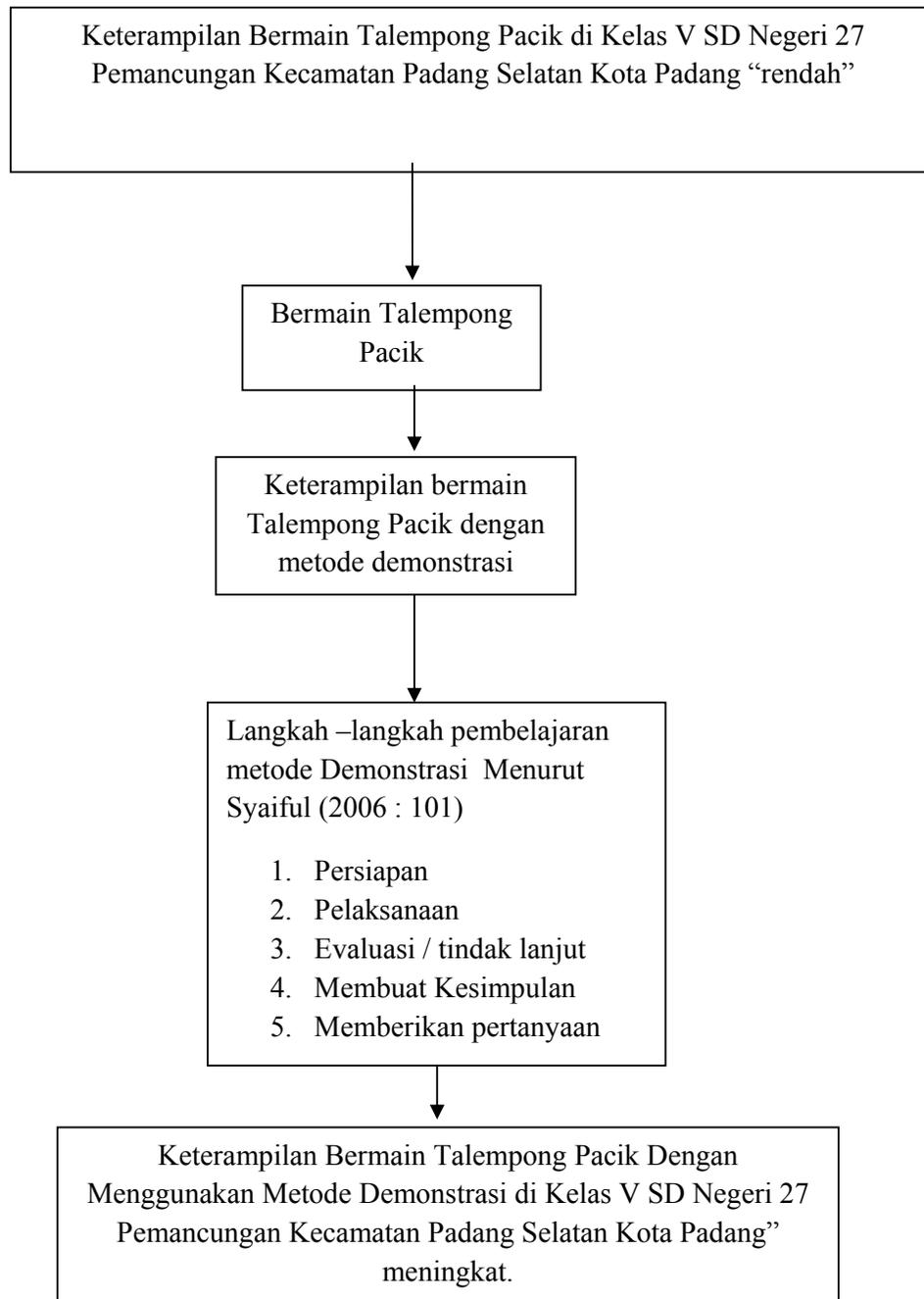
Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memainkan Talempong Pacik yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu langkah pertama persiapan guru dalam menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan menyediakan alat-alat demonstrasi yaitu gambar Talempong, Talempong Pacik, dan mengatur tempat duduk siswa.

Langkah kedua adalah pelaksanaan demonstrasi dengan mengajukan masalah kepada siswa dengan memperlihatkan berbagai macam bentuk Talempong, mengadakan tanya jawab, melaksanakan demonstrasi dengan menjelaskan cara memainkan Talempong Pacik, dan mendemonstrasikan cara memainkan Talempong Pacik dalam langkah ini diusahakan seluruh siswa dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik. Pada langkah kedua ini guru memberikan penjelasan yang padat tapi singkat, dan menghentikan demonstrasi kemudian diadakan tanya jawab.

Langkah ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut berupa melakukan demonstrasi atau mencobakan sendiri memainkan Talempong Pacik secara perorangan atau secara berkelompok merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Langkah keempat membuat suatu kesimpulan dari hasil demonstrasi Talempong Pacik. Sedangkan langkah kelima adalah guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami proses pembelajaran keterampilan memainkan Talempong Pacik yang sudah berlangsung.

Pembelajaran keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi ini merupakan pembelajaran yang memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian yang harmonis yang ada keseimbangan antara intelegensi, seni, dan keterampilan. Keseimbangan itu sangat penting untuk bekal dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sarat dengan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan teorinya sebagai berikut :

Bagan 1: Kerangka Teori

Menurut Slavin (dalam Syaiful, 2006 : 166)

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi dibuat dalam bentuk RPP yang sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang terdiri atas lima langkah yaitu: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan demonstrasi, 3) Evaluasi atau tindak lanjut, 4) Membuat Kesimpulan, 5) Menjawab pertanyaan. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan teman sejawat (observer) di SDN 27 Pemancungan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Dari hasil pengamatan lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan persentase perolehan nilai 60% dengan kriteria cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80% dengan kriteria sangat baik. Perencanaan pada penelitian ini sudah termasuk sangat baik.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa diajarkan untuk memainkan Talempong Pacik sesuai dengan irama, tempo, dan nada cakdindin, siswa juga dibimbing dalam menyimpulkan hasil demonstrasi dan bekerjasama dengan siswa lain untuk

memainkan Talempong Pacik. Keberhasilan aktivitas guru pada peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik pada siklus I persentase perolehan nilai mencapai 65% dengan kriteria cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II mencapai 82% dengan kriteria sangat baik, sedangkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I persentase perolehan nilai mencapai 68% dengan kriteria cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu mencapai 81,5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang sudah berhasil dengan baik.

3. Meningkatnya keterampilan siswa dalam memainkan Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dari proses saat siswa melaksanakan demonstrasi yang terdiri dari 19 siswa. Persentase perolehan nilai dari hasil belajar keterampilan siswa pada siklus I mencapai 68,7% termasuk kedalam kriteria cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,9% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik pada penelitian ini termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 27 Pemancangan Kecamatan Padang Selatan Kota Padang sudah berhasil dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Diharapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya keterampilan bermain Talempong Pacik dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan bermain musik yang lebih aktif, efektif, dan efisien,
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan peningkatan keterampilan bermain Talempong Pacik siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan membimbing siswa dengan langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi atau tindak lanjut, 4) Membuat kesimpulan, 5) Menjawab pertanyaan, dengan menggunakan langkah-langkah ini diharapkan peningkatan keterampilan siswa mencapai nilai yang sangat baik.
3. Diharapkan guru dapat meningkatkan hasil keterampilan bermain Talempong Pacik pada siswa dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan metode demonstrasi untuk melestarikan seni budaya daerah Minangkabau.